

Edukasi Penanaman dan Penguatan Sikap Toleransi Beragama pada Remaja di Desa Kelayu

Andri Azmul Fauzi*¹, Rizqa Inayati², Rinancy Tumilar³, Mashun⁴

¹⁻³Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*e-mail: andriazmul161022@fmipa.unmul.ac.id¹, rizqa.insyati94@gmail.com²,

rinancytumilaar@gmail.com³, mashun1964@gmail.com⁴

Abstract

Indonesia is a country with a diverse social structure, such as culture, language, race, ethnicity and religion. Differences will form a distinctive characters and become the identity of a region. Diverse characters must be accepted and respected in order to create tolerance between citizens. Instilling the value of tolerance can be done in teenagers. Teenagers are known as "agents of change" in society and need to understand the concept of tolerance and try to apply what tolerance should be, one of which is understanding tolerance between religious communities. This activity aims to instill and strengthen attitudes of diversity tolerance among teenagers living in Kelayu Village. The methods used are lectures, discussions and watching films related to religious tolerance with the title "Question Marks". Based on the data obtained, it is known that the results of this activity are in the form of increasing understanding of the importance of cultivating, strengthening and applying attitudes of tolerance between religious communities in the community, and it is hoped that participants can be more open-minded in responding to and responding to existing differences, in order to create a social environment that is harmonious and peaceful.

Keywords: desa kelayu; religious tolerance; teenagers

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan susunan masyarakat yang beraneka ragam, mulai dari budaya, bahasa, ras, suku, dan agama. Perbedaan akan melahirkan karakter yang khas dan menjadi identitas suatu daerah. Karakter yang beragam harus diterima dan dihargai agar tercipta toleransi antar warga. Penanaman nilai toleransi bisa dilakukan pada remaja. Remaja diketahui sebagai "agen of change" di masyarakat perlu memahami konsep toleransi dan berusaha mengaplikasikan bagaimana toleransi yang seharusnya, salah satunya dalam memahami toleransi antar umat beragama. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan sikap toleransi beragama pada remaja yang bertempat di Desa Kelayu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan menonton bersama film terkait toleransi beragama dengan judul "Tanda Tanya". Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman akan pentingnya penanaman, penguatan, dan pengaplikasian sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan masyarakat, serta diharapkan peserta bisa lebih open minded dalam menanggapi dan menyikapi perbedaan yang ada, guna terciptanya lingkungan bermasyarakat yang rukun, dan damai.

Kata kunci: desa kelayu; remaja; toleransi beragama

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat majemuk yang ditandai oleh adanya perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat, dan agama (Tharaba & Fahmi, 2016). Perbedaan sudut pandang dalam beragam aspek kehidupan tersebut menjadikan suatu negara memiliki ragam budaya (Azzuhri, 2012), dan karakter yang khas. Karakter khas menciptakan kesan

yang unik pada setiap masyarakat yang bisa dijadikan “identitas” dari masyarakat itu sendiri, baik dari segi bahasa, agama, ras, suku, adat istiadat dan juga warna kulit (Rustanto, 2015). Karakter khas tersebut memerlukan penerimaan dan pemahaman antar satu sama lain di masyarakat yang bertujuan untuk menjaga hubungan sosial yang tetap harmonis dan kondusif. Penerimaan dan pemahaman akan adanya perbedaan bisa ditanamkan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mengajarkan manusia menjadi lebih dewasa melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan mendidik. Pendidikan karakter selalu berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang tidak hanya diajarkan dalam teori tetapi juga dalam kehidupan nyata. Salah satu manifestasi dari pendidikan karakter adalah penanaman dan penguatan karakter toleransi. Toleransi membawa kita pada karakter lapang dada, berjiwa besar, cerdas dalam menahan diri dan tutur kata, serta tidak memaksakan kehendak kita kepada orang lain (Christian, 2019). Dampak positif lain dari toleransi adalah terbentuknya sikap tolong menolong antar umat beragama yang berasaskan saling mengenal dan memahami satu sama lain (Nur, 2019). Toleransi beragama sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan, terutama oleh kita yang tinggal di negara yang berbasis multi agama. Selain itu, kita sebagai makhluk sosial juga tidak terlepas dari interaksi satu sama lain sehingga dibutuhkan karakter toleransi yang kuat untuk bisa hidup berdampingan dengan tentram, rukun, damai, harmonis, dan inklusif (Kartini et al, 2019).

Edukasi penguatan karakter toleransi beragama dapat dilakukan melalui pengajaran agama dalam bentuk sosialisasi, seminar, pengawasan dari orang tua dan guru, serta pemahaman tentang landasan teologis toleransi dalam kitab suci masing-masing agama. Salah satu sasaran utama penguatan karakter toleransi beragama adalah remaja. Edukasi penguatan karakter toleransi beragama pada remaja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna menghadapi multi agama di masyarakat. Hal ini karena remaja mudah terpengaruh dan rentan terhadap pengaruh eksternal (Anwar, 2018). Selain itu, karena di masa remaja anak akan mendapatkan banyak pelajaran hidup yang dapat dipengaruhi oleh orang tua, budaya, dan lingkungan sekitar (Maria & Nurdiani, 2022). Emosinya yang masih labil, butuh perhatian, menjadikan anak di masa remaja harus dibimbing dan diberikan arahan. Salah satu bentuk arahan yang diberikan adalah sikap toleransi yang harus ada di kalangan remaja, sebab tak sedikit yang menjadikan mereka sebagai “*agen of change*” di masyarakat, sehingga sikap toleransi harus tetap ada, jangan sampai terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin maju (Isdiyana, 2018). Hal ini menjadi salah satu sebab dilaksanakannya pengabdian dengan tema toleransi beragama dengan sasaran remaja dengan harapan penanaman nilai toleransi beragama akan mudah diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

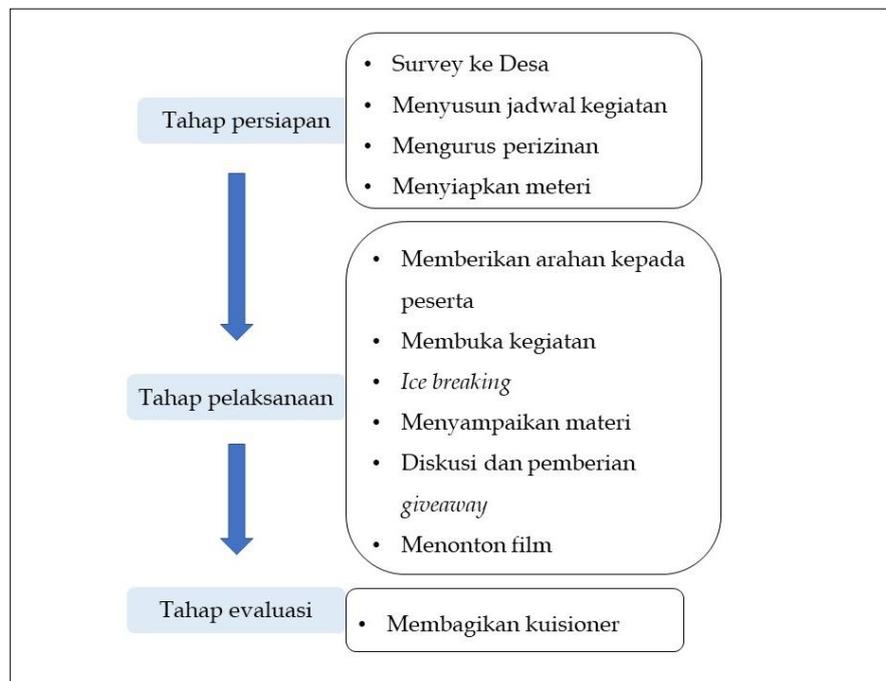
Berdasarkan pemaparan di atas, tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi penanaman dan penguatan sikap toleransi beragama pada remaja di Desa Kelayu yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi bersama untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan aplikasi tentang toleransi beragama, serta menonton bersama film “Tanda Tanya” yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana penanaman dan pelaksanaan toleransi beragama yang dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun, damai, dan harmonis.

2. METODE

Kegiatan edukasi “Penguatan dan Penanaman Sikap Toleransi Beragama pada Remaja” dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023 di Perpustakaan Masjid Jami’ Al-Umary Desa Kelayu. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30-selesai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dan didukung oleh tokoh masyarakat Desa Kelayu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, antara lain

penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi bersama, dan menonton film “Tanda Tanya”. Tahapan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. Tahap persiapan. Tahap ini dimulai dengan melakukan survey ke Desa Kelayu, membuat jadwal kegiatan dengan tokoh masyarakat, mengurus perizinan kegiatan, dan menyiapkan materi serta video yang akan disampaikan dan ditampilkan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang perpustakaan Masjid Jami’ Al-Umary Kelayu dengan tahapan kegiatan yang dilakukan anatara lain:
 - a. Tim pengabdian mengumpulkan dan memberikan arahan kepada peserta kegiatan.
 - b. Tokoh masyarakat membuka kegiatan.
 - c. Tim pengabdian melakukan *ice breaking* sebelum berlanjut ke penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi bersama, dan pemberian *giveaway*.
 - d. Tim pengabdian memutarakan film “Tanda Tanya” sebagai gambaran tentang toleransi beragama.
3. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara tim pengabdian membagikan kuesioner yang akan dijawab oleh peserta kegiatan.



Gambar 1. Bagan alur tahapan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi (Emilia, 2022). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di perpustakaan Masjid Jami’ Al-Umary Kelayu dihadiri oleh 35 orang peserta dengan latar belakang pendidikan mulai dari SMP, SMA, dan S1.

Tabel 1. Latar belakang pendidikan peserta

Heading	Jumlah peserta
SMP	8
SMA	15
S1	12

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh tokoh masyarakat. Tahapan berikutnya dilanjutkan oleh tim pengabdian, dimulai dari *ice breaking* “semut dan gajah”, dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi bersama dan pemberian *giveaway*, menonton film “Tanda Tanya”, serta pembagian kuisisioner. *Ice breaking* dilakukan sebagai langkah awal pemanasan yang bertujuan untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi peserta selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh Suciawati, dkk (2022) mengenai *ice breaking* untuk melatih konsentrasi anak dalam pembelajaran dengan target pengabdian adalah remaja, didapatkan hasil bahwa *ice breaking* mendapatkan respon dan antusias yang sangat baik dari peserta.

Pemberian materi dilakukan oleh dosen dengan garis besar materi antara lain; definisi toleransi beragama dari beberapa sumber, tujuan dan fungsi toleransi beragama, bentuk-bentuk toleransi beragama, model dialog agama, dan sebab terjadinya konflik keagamaan di Indonesia. Pemaparan materi diakhiri oleh sesi diskusi bersama. Diskusi bersama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta menangkap dan memahami materi yang diberikan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai pada metode diskusi ini, antara lain : mencari solusi suatu permasalahan, menjawab berbagai pertanyaan, memahami dan menambah pengetahuan peserta diskusi serta membuat keputusan suatu permasalahan (Gari, 2023). Selain itu, kegiatan diskusi ini dilakukan sebagai gambaran awal tentang pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan, hingga nantinya di akhir kegiatan akan diperoleh data valid dari hasil kuesioner. Peserta yang terlibat aktif dalam diskusi diberikan *giveaway* berupa *voucher* pulsa.



Gambar 2. Persiapan *ice beaking* peserta

Kegiatan berikutnya adalah menonton film “Tanda Tanya”. Pemilihan dan pemutaran film tersebut diharapkan bisa menjadi media penyampai pesan yang terintegrasi secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Film “Tanda Tanya” menceritakan tentang toleransi antar warga dengan beragam keyakinan yang tetap hidup berdampingan dengan rukun, berlokasi di sebuah daerah di Jakarta. Toleransi pada dasarnya tidak hanya sekedar menerima perbedaan yang ada, akan tetapi saling terbuka, mengakui dan mengerti akan adanya perbedaan tanpa memperlumahkan adanya perbedaan tersebut (Simarmata, 2017). Di Indonesia, sikap toleransi tetap dijunjung tinggi demi terciptanya kerukunan dan kedamaian di antara umat beragama (Fitriani, 2020).



Gambar 3. Persiapan menonton film “Tanda Tanya.”

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pembagian kuesioner kepada peserta. Metode kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kaitan dengan masalah yang diteliti (Prawiyogi, 2021). Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan saat kegiatan berlangsung, diketahui bahwa 100% remaja Desa Kelayu yang menjadi peserta kegiatan telah memahami konsep toleransi beragama dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena 95% mengingat dengan jelas bahwa mereka sudah pernah mendapatkan materi tentang toleransi beragama saat duduk di bangku sekolah. Namun, mereka menyadari bahwa perlu belajar untuk bisa mengaplikasikan dengan baik bagaimana seharusnya hidup dalam toleransi yang sesungguhnya agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera.

Aktivitas menonton film “Tanda Tanya” menjadi jawaban dari kuesioner yang diisi peserta, terutama pada peserta dengan latar belakang pendidikan SMP. Mengacu pada hasil kuesioner tersebut, remaja yang masih duduk di bangku SMP kerap kali tanpa sadar melakukan *bullying* yang menyangkut unsur agama, dan ras. Hal itu mereka sadari setelah mendengarkan pemaparan materi dan menonton film “Tanda Tanya” yang memang diharapkan dapat membuka pola pikir mereka untuk lebih *open minded* dalam menyikapi perbedaan. Hadirnya tayangan film “Tanda Tanya” sekaligus memberikan bayangan kepada mereka tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berinteraksi dengan warga lain dengan latar belakang agama yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan ini, tim menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada remaja di Desa Kelayu berupa penanaman dan penguatan sikap toleransi beragama telah sukses dilaksanakan. Kesimpulan yang diperoleh di dukung oleh adanya hasil kegiatan berupa peningkatan pemahaman yang menjadi salah satu tolak ukur adanya penguatan dan penanaman nilai toleransi beragama. Harapan dari kegiatan ini adalah peserta bisa lebih *open minded* dalam menanggapi dan menyikapi perbedaan yang ada, guna terciptanya lingkungan bermasyarakat yang rukun, damai, dan hamonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). Internalization of Tolerance Values by Empowering the Environment as Learning Resource through Islamic Religious Education in Higher Education. *IOP conference series. Earth and environmental science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012119>
- Azzuhri, M. (2012). Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Forum Tarbiyah*, 10, 16.
- Christian, A.M.T. (2019). Toleransi Beragama. doi: 10.31219/osf.io/ej5d8
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3), 122-130.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. 20(2), 179-192.
- Gari, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam Kelas XI MIA-B. *Civic Society Research and Education*. 4(1), 42-51.
- Isdiyana, N. (2018). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim Dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama Di Smp Negeri 2 Magelang. *Skripsi*, 30.
- Kartini, R.O., Indrawadi, J., dan Isnarmi, I. (2019). Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa. *Journal Civ. Educ*. 2(1), 23-29.
- Maria, A., Nurdiani, E. (2022). Praktek Penanaman Nilai Toleransi Bagi Remaja di Lingkungan Masyarakat Multikultural RW 04 Kelurahan Ciwalen Garut Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal MASAGI*. 1(1).
- Nur, I. (2019). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Melalui Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Batusitanduk Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidik*. 3, 98-115.
- Prawiyogi, A.G., Sadiyah, T. A., Purwanugraha, A., Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menunahkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(1), 446-452.
- Rustanto, Bambang. (2015). *Masyarakat Multikultur Di Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Simarmata, H.T., dkk. (2017). *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta Selatan : PSIK-Indonesia.
- Suciawati, H., Widiyart, G., Lisnasari, S. F. (2022). Sosialisasi Permainan Ice Breaking dalam Pembelajaran Penggunaan Kalimat Efektif untuk Melatih Konsentrasi Anak-anak Remaja Panti Sosial Tanjung Morawa Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1).
- Tharaba, Fahmi. (2016). *Sosiologi Agama*. Malang: Madani.